

Using Inclusion Teaching Style to Increase the Learning Outcome of Underhand Service Mini Volleyball on The 4th Grade in Elementary School

Aprilia Rahmawati

SD Negeri 1 Puhpelem
aprilial.pjok21@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to improve learning outcomes of mini volleyball underserves for fourth grade students of SD N 1 Puhpelem Kab. Wonogiri Academic Year 2015/2016. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this study were fourth grade students of SD N 1 Puhpelem Kab. Wonogiri. Sources of data come from students, researchers and teachers who act as collaborators. Data collection techniques using tests and observations. Data validity using triangulation technique. Data analysis used a qualitative descriptive technique based on a qualitative analysis of percentages. The results showed that the use of inclusive teaching style can improve the learning outcomes of mini volleyball underserves for fourth grade students of SD N 1 Puhpelem Kab. Wonogiri Academic Year 2015/2016. The percentage of completeness of cycle 1 is 60%, cycle 2 is 84%. So the use of inclusive teaching style can be used as an alternative to improve learning outcomes for mini volleyball underserves.

Keywords: *Learning Outcome, Underhand Service Mini Volleyball, Inclusion Teaching Style*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli mini siswa kelas IV SD N 1 Puhpelem Kab. Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Puhpelem Kab. Wonogiri. Sumber data berasal dari siswa, peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didasarkan pada analisis kualitatif Persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli mini siswa kelas IV SD N 1 Puhpelem Kab. Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Persentase ketuntasan siklus 1 sebesar 60%, siklus 2 sebesar 84%. Jadi penggunaan gaya mengajar inklusi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Servis Bawah Bola Voli Mini, Gaya Mengajar Inklusi*



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dikenal sebagai pelajaran yang membuat lelah, bosan, dan rasa malas pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang pendidik atau seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar menarik minat siswa dalam belajar. Saat ini masih banyak kita temukan gaya mengajar guru atau pendidik yang bersifat konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa lebih bersifat pasif, siswa hanya mendengarkan dan mencatat sehingga membuat siswa merasa jenuh, kurang tertarik untuk belajar dan membuat strategi pembelajaran itu menjadi kaku. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka minat, motivasi, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa, (Flora Siagian, 2015).

Ali (2010:57) mengemukakan bahwa “Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangannya sendiri”. Disamping itu landasan psikologis terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan. Guru sebagai pengajar hendaknya memilih gaya mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, kesulitan dalam pembelajaran bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal. Nawawi (dalam Susanto, 2013), mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Menurut Nana Sudjana (2012:3), “Penilaian hasil belajar adalah suatu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Karena itu, dalam menilai hasil belajar, peran tujuan yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan dalam kegiatan penilaian. Menurut Kristiyanto, (2010:68) “Desain Mini *Volleyball* dikhususkan untuk anak-anak usia 9 sampai 13 tahun. Permainan bolavoli mini didesain untuk 4 orang pemain untuk setiap timnya. Artinya, *four versus four*. (bandingkan dengan permainan *Volleyball Indoor* yang *six versus six*)”

Sesuai dengan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Puhpelem Kab. Wonogiri, hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bolavoli mini belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Total jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 14 siswa putra dan 11 siswa putri. Dengan data kondisi awal (observasi pra penelitian) dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa hanya 10 atau sekitar 40% yang mendapat nilai di atas KKM dalam pembelajaran servis bawah bolavoli mini, sedangkan 15 siswa atau sekitar 60% masih gagal sehingga diperoleh data penilaian dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar servis bawah bola voli mini siswa kelas IV SDN 1 Puhpelem tahun ajaran 2015/2016 disebabkan oleh keadaan siswa yang sudah dari awal sudah pesimis, malas dan tidak mau mencoba karena merasa kesulitan dalam pembelajaran servis bawah, hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar yang dipilih oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda kurang diperhatikan oleh guru. Tingkat kesulitan yang ditawarkan oleh guru kurang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di tersebut, apabila permasalahan itu dibiarkan maka akan berpengaruh pada hasil belajar servis bawah bola voli mini. Adapun pemecahan masalah tersebut yaitu salah satunya penggunaan gaya mengajar inklusi untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini. Gaya mengajar inklusi dipilih karena gaya mengajar ini menawarkan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai

dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih tugas dengan tingkat kesulitan sendiri, sehingga hasil belajar servis bawah bola voli dapat meningkat.

Menurut Agus Kristiyanto, Hanik Liskustyawati & Budhi Satyawan (2011:11) karakteristik gaya mengajar inklusi (cakupan) yaitu: (1). Tugas yang diberikan kepada siswa berbeda-beda, karena pada hakikatnya setiap individu memiliki perbedaan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Gaya ini memberikan kesempatan individu untuk memulai dari tingkat kemampuannya sendiri. (2). Guru diharuskan merancang tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perbedaan individu. Rancangan tugas juga harus memungkinkan siswa bergerak dari tugas yang mudah ke tugas yang sulit. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, gaya mengajar inklusi menekankan pada tingkatan kesulitan gerakan yang akan dipelajari. Gerakan yang akan dipelajari digolongkan atau dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria tingkat kesulitan. Pembelajaran servis bawah dengan gaya inklusi dengan ketinggian net, jarak tempat servis ke net serta modifikasi bola yang meningkat berorientasi pada kondisi siswa yang belum siap atau belum mampu melakukan servis bawah dengan keadaan yang sebenarnya. Seringkali servis bawah dengan keadaan yang sebenarnya kurang dapat dilakukan dengan baik, bolanya sering tidak sampai ke daerah lawan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu disusun cara belajar dari yang mudah atau sederhana dan selanjutnya ditingkatkan secara bertahap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan penerapan atau penggunaan gaya ini adalah agar mempermudah siswa untuk menentukan di titik mana dia berada agar guru bisa memaksimalkan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada siswa kelas IV SDN 1 Puhpelem dengan harapan untuk mengetahui hasil penggunaan gaya mengajar tersebut, maka peneliti melakukan penelitian kolaboratif dengan guru PJOK SDN 1 Puhpelem yang berjudul “Penggunaan Gaya Mengajar Inklusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli mini dengan menggunakan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas IV.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PJOK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Puhpelem tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 14 siswa putra dan 11 siswa putri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, Guru PJOK, dan Peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Uji validitas menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan diskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah hasil belajar servis bawah bola voli mini dengan KKM 75 dengan presentase pada siklus 1 sebesar 60% dan pada siklus 2 sebesar 80%. Penelitian ini menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang menggunakan gaya mengajar inklusi menggunakan langkah-langkah : Observasi pra tindakan, tindakan siklus 1, tindakan siklus 2.

Kondisi hasil belajar servis bawah bolavoli mini siswa kelas IV SD N 1

Puhpelem tahun ajaran 2015/2016 sebelum diberikan tindakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Mini Sebelum Diberikan Tindakan

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
> 95	Sangat Baik	Tuntas	0	0 %
85-94	Baik	Tuntas	6	24%
75-84	Cukup	Tuntas	4	16 %
65-74	Kurang	Tidak Tuntas	14	56 %
< 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	1	4 %
		Jumlah	25	100 %

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil yang baik, Persentase ketuntasan belajar 40% dengan kriteria sangat baik adalah 0%, baik adalah 24%, cukup 16%, kurang 56%, dan kurang sekali 4%.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Mini Pada Akhir Siklus 1

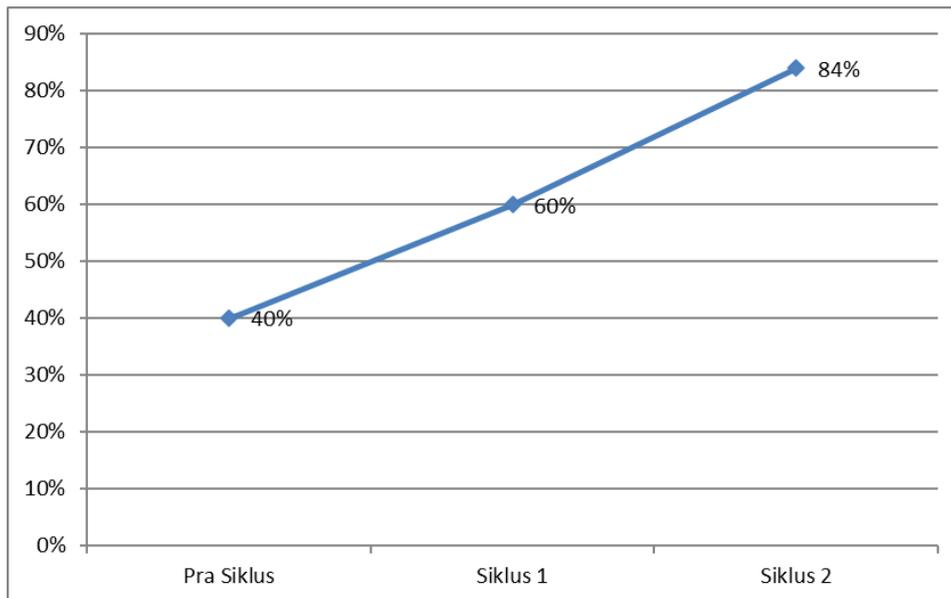
Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
> 95	Sangat Baik	Tuntas	0	0 %
85-94	Baik	Tuntas	11	44 %
75-84	Cukup	Tuntas	4	16 %
65-74	Kurang	Tidak Tuntas	10	40 %
< 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0 %
		Jumlah	25	100 %

Pada kondisi awal sebelum diberi Tindakan Persentase ketuntasan hanya 40%, kemudian setelah diberi tindakan pada siklus 1 Persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% pada akhir siklus 1.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Mini Pada Akhir Siklus 2

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
> 95	Sangat Baik	Tuntas	0	0 %
85-94	Baik	Tuntas	11	44 %
75-84	Cukup	Tuntas	10	40 %
65-74	Kurang	Tidak Tuntas	4	16 %
< 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0 %
		Jumlah	25	100%

Pada kondisi awal sebelum diberi Tindakan Persentase ketuntasan hanya 40%, kemudian setelah diberi tindakan pada siklus 1 Persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% pada akhir siklus 1. Lalu diberi tindakan siklus kedua Persentase ketuntasan meningkat menjadi 84%.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Sesudah Tindakan

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 10 siswa (40%) yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan sisanya belum. Pada siklus 1 terjadi peningkatan sejumlah 15 siswa (60%) mencapai kriteria tuntas. Pada akhir siklus 2 terjadi peningkatan sejumlah 21 siswa (84%) mencapai kriteria tuntas. Sampai akhir pertemuan terdapat 4 siswa (16%) yang belum tuntas.

Penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini, dikarenakan peserta didik dapat memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suryobroto (2001:63) tentang tujuan gaya mengajar inklusi, yaitu: (1). Melibatkan semua siswa, (2). Penyesuaian terhadap perbedaan individu, (3). Memberi kesempatan untuk memulai pada tingkat kemampuan sendiri, (4). Memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (5). Belajar melihat hubungan antara kemampuan dan tugas apa yang dapat dilakukan siswa, (6). Individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan. Sedangkan menurut Samsudin (2008:61) tujuan penerapan atau penggunaan gaya mengajar inklusi adalah agar mempermudah siswa untuk menentukan di titik mana dia berada agar guru bisa memaksimalkan kemampuannya. Tujuan penerapan adalah "Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui pengenalan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa".

Hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas tentang gaya mengajar inklusi, yang dilakukan oleh Heri Cahyo Rabowo (2014) yang berjudul "Aplikasi Gaya Mengajar Inklusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VI SD N 1 Sudimoro Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian sebelumnya juga oleh Anis Fitriana yang berjudul "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Senam Kebugaran Jasmani 2012 Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas V A SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".

Kendala dalam penelitian ini ada beberapa, yaitu: (1) guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran (2) siswa kurang

memperhatikan penjelasan guru, sehingga guru harus mengulang-ulang materi (3) siswa kurang memahami kemampuannya sendiri, sehingga bingung ketika memilih tingkat kesulitan yang sesuai kemampuannya (4) siswa sering gaduh sendiri dan mengganggu temannya (5) siswa sering merasa malu untuk mencoba.

Kendala sudah sewajarnya ditemui dalam pembelajaran, karena gaya mengajar inklusi menitikberatkan pada kebebasan peserta didik untuk memilih tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan individu. Kelemahan pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi antara lain:

1. Siswa merasa bisa dan memilih tingkat level sesukanya
2. Dimungkinkan siswa masuk pada kelompok yang tidak sesuai dengan tingkat keterampilannya
3. Siswa yang berada di level atas merasa hebat daripada teman-temannya yang berada pada level di bawahnya.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu: (1) guru harus memberi motivasi kepada siswa untuk selalu sabar dan terus mencoba sesuai dengan kemampuannya, (2) guru memberi arahan siswa untuk memilih tingkat kesulitan sesuai kemampuannya dan tidak usah malu kepada temannya apabila ada perbedaan tingkat kemampuan (3) guru harus senantiasa memantau siswanya agar fokus berlatih sesuai tingkat kemampuannya, dan beralih ke level yang lebih tinggi apabila sudah menguasai level dibawahnya. (4) guru harus memastikan bahwa siswa tepat dalam memilih tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal siswa yang tuntas adalah 10 dengan Persentase 40% dan yang tidak tuntas adalah 15 dengan Persentase 60% dari 25 siswa. Pada siklus 1, siswa yang tuntas adalah 15 dengan Persentase 60% dan yang tidak tuntas 10 dengan Persentase 40% dari 25 siswa. Sedangkan pada siklus 2, siswa yang tuntas adalah 21 dengan Persentase 84% dan yang tidak tuntas adalah 4 dengan Persentase 16%. Dari hasil belajar servis bawah bolavoli mini yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui aplikasi gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli mini pada siswa kelas IV SD N 1 Puhpelem Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas sehingga kualitas pembelajaran akan terus meningkat. Dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian motivasi dan minat siswa akan meningkat pada mata pelajaran PJOK.
2. Bagi siswa, hendaknya apapun yang diberikan guru dan selalu bersedia dengan kesadaran diri untuk mengikuti petunjuk dan arahan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fitriana, Anis. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Kebugaran Jasmani 2012 Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas V A SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122-131.

- Diakses dari <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Kristiyanto, Agus. (2010). *Memperluas Desain Permainan Bolavoli Di Masyarakat Kita*. Surakarta: UNS Press.
- Kristiyanto, Agus, Hanik Liskustyawati, & Budhi Satyawan. (2013). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Model, Media, dan Evaluasi Pembelajaran Guru Penjasorkes*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Samsudin. (2008) . *Pendidikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryobroto, Agus S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*.Yogya: FIK UNY Yogyakarta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed.; Jefry, ed.). Diakses dari <https://doi.org/978-602-7985-11-7>
- Rabowo, Heri Cahyo. (2014). *Aplikasi Gaya Mengajar Inklusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VI SD N 1 Sudimoro Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.